



**IMPLEMENTASI PENGUATAN MATERI KEAGAMAAN
MELALUI PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH**
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar)

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi PAI**

Oleh:

DIANA DWI OKTAFIA SAFITRI

NPM: 21902011061



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Safitri, Diana Dwi Oktafia. 2022. Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: (I). Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd, (II). Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luarsekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah. Madrasah diniyah berfungsi untuk memenuhi hasrat orangtua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar, mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program madrasah diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar, untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi program madrasah diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar. Sumber data penelitian berupa semua elemen yang terkait dengan implementasi program madrasah diniyah. Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan Miles dan Huberman. Pengecekan data menggunakan Triangulasi. Secara umum penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan berikut, observasi awal, perencanaan dan pengembangan desain penelitian, analisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Pelaksanaan Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dilaksanakan oleh MI Tholabuddin Gandusari dilatar belakangi oleh usaha penguatan PAI terhadap peserta didik sesuai visi misi lembaga yaitu terwujudnya insan yang berwawasan teknologi berdasarkan iman, taqwa dan akhlakul karimah. Pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan setelah selesainya Pendidikan formal, menggunakan bahasa Jawa serta mengutamakan penguatan karakter peserta didik dan juga penguasaan terhadap materi-materi praktek *ubudiyah*.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah diniyah di MI Tholabuddin Gandusari dilaksanakan setiap akhir semester menggunakan penilaian test maupun non test. Implikasi Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dilaksanakan oleh MI Tholabuddin Gandusari bagi lembaga adalah naiknya grafik jumlah penerimaan siswa baru setiap tahunnya, memudahkan para guru PAI di kelas formal untuk menyampaikan materi, serta mendorong prestasi siswa yang mengharumkan lembaga dalam kompetisi keagamaan. Sedangkan bagi peserta didik, program madrasah diniyah ini menjadikan peserta didik lebih faham hukum-hukum dasar, lancar dalam membaca al-Quran serta menguasai tata cara peribadatan sehari-hari. Program madrasah diniyah juga menjadikan peserta didik mempunyai akhlak dan karakter yang baik serta kesadaran diri untuk beribadah.

ABSTRACT

Safitri, Diana Dwi Oktafia. 2022. Implementation of Strengthening Religious Materials Through the Madrasah Diniyah Takmiliyah Program (a case study at the Tholabuddin Gandusari Blitar Elementary School). Thesis, Masters Program in Islamic Education Postgraduate at the Islamic University of Malang. Supervisor: (I). Dr.H.Nur Fajar Arief, M.Pd, (II). Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Keywords: Early Madrasah, Character, Islamic Elementary School

Madrasah diniyah is a religious education institution on the out-of-school pathway which is expected to be able to continuously provide Islamic religious education to students who are not fulfilled on the school pathway. Madrasah diniyah functions to fulfill the desire of parents so that their children receive more Islamic religious education with a classical learning system and implement levels of education.

This study aims to describe the implementation of the madrasah diniyah program at the Tholabuddin Gandusari Blitar Islamic Elementary School, to describe and analyze the evaluation of the diniyah madrasah program at the Tholabuddin Gandusari Blitar Islamic Elementary School, to describe and analyze the implications of the madrasah diniyah program at the Tholabuddin Gandusari Blitar Madrasah Ibtidaiyah.

The type of research approach used in this research is a qualitative-descriptive approach. This research was conducted at Tholabuddin Gandusari Blitar Elementary School. Sources of research data are all elements related to the implementation of the madrasah diniyah program. Data collection procedures include interviews, observation and documentation. The data analysis used is Miles and Huberman. Checking data using Triangulation. In general, this research was conducted by following the following stages, initial observation, planning and development of research design, data analysis and ending with report writing.

The results of the study showed that the implementation of Strengthening Religious Materials through the Madrasah Diniyah Takmiliyah Program carried out by MI Tholabuddin Gandusari was motivated by efforts to strengthen PAI for students in accordance with the vision and mission of the institution, namely the realization of human beings with technological insight based on faith, piety and akhlakul karimah. Madrasah diniyah education is carried out after the completion of formal education, uses the Javanese language and prioritizes strengthening the character of students and also mastery of ubudiyah practice materials.

Evaluation of the implementation of the madrasah diniyah program at MI Tholabuddin Gandusari is carried out at the end of each semester using test and non-test assessments. The implications of the Implementation of Strengthening Religious Materials through the Madrasah Diniyah Takmiliyah Program implemented by MI Tholabuddin Gandusari for institutions are the increase in the graph of the number of new student admissions each year, making it easier for PAI teachers in formal classes to deliver material, as well as boosting student achievement which makes the institution proud in religious competitions. As for students, this madrasah diniyah program makes students more familiar with basic laws, fluent in reading the Koran and mastering the procedures for daily worship. The madrasah diniyah program also makes students have good morals and character as well as self-awareness to worship.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Adapun tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan yang menjadikan manusia cerdas, bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia maka tidak akan terlaksana manakala pendidikan tersebut mengesampingkan aspek pendidikan agama serta aspek moral atau akhlak. Berbicara mengenai moral generasi muda serta peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah dibuktikan dengan masih banyaknya kasus amoral yang melibatkan peserta didik baik dengan teman sekolah, dengan guru, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kurangnya porsi pendidikan agama serta pendidikan akhlak yang diterima oleh peserta didik di sekolah.

Data dari komisi perlindungan anak tahun 2018 menyebutkan bahwa dalam kasus ABH (anak berhadapan dengan hukum), kebanyakan anak masuk lembaga pemasyarakatan khusus anak karena mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba 17,8 persen, kasus asusila 13,2 persen dan lainnya (detik.com). Survei BNN (Badan Narkotika Nasional) menyebutkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka tersebut setara dengan 3,2 persen dari populasi remaja Indonesia.

Kasus suram pembunuhan guru oleh siswanya sendiri di Manado, polisi telah menetapkan dua tersangka dalam kasus pembunuhan guru SMK bernama Alexander Pengkey pada senin tanggal 21 Oktober 2019 yang tewas setelah ditikam siswanya. Kedua siswa yang sudah ditetapkan tersangka oleh polisi yakni FL dan OU. Hal ini menunjukkan bagaimana sangat mengerikannya perilaku negatif peserta didik di Indonesia. (jatimnow.com)

Dekadensi moral remaja terjadi tidak hanya di kota besar, di kota kecil yaitu Kota Blitar baru-baru ini pada tanggal 22 desember 2019 diamankan sebanyak 14 remaja oleh kepolisian setempat setelah kedapatan mabuk akibat pesta minuman keras dan bermesraan atau mesum di tempat umum. Mereka sudah tidak mengindahkan lagi batasan-batasan norma susila dengan berbuat amoral di tempat umum. (jatimnow.com)

Kasus-kasus diatas mencerminkan bagaimana potret keadaan peserta didik di Indonesia, perlu adanya penguatan karakter untuk peserta didik di Indonesia. Ada berbagai cara yang ditempuh untuk penguatan karakter peserta

didik di Indonesia, salah satunya adalah dengan penguatan pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

Jika mencermati kembali undang-undang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Nilai-nilai agama merupakan akar dari pendidikan yang ada di Indonesia. Perlu adanya penguatan nilai-nilai agama pada pendidikan di Indonesia agar degradasi moral peserta didik tidak semakin terpuruk lagi.

Pendidikan Islam berfungsi untuk mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan rasa fadilah, membiasakan para siswa dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. (Abuddin Nata, 2014) Sedangkan Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan niat dan tujuan untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda pada hadits yang menjelaskan tentang diutusnya Nabi Muhammad dengan membawa syariat serta nilai-nilai agama Islam semata-mata untuk menyempurnakan akhlak umat. Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi berbunyi:|

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

رواه البيهقي

Artinya: dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Baihaqi)

Hadist di atas jika dipahami maka agama Islam yang dibawa oleh Rosulullah SAW adalah agama yang di dalamnya mengandung unsur utama untuk menyempurnakan akhlak, untuk menjadikan umatnya bermoral dan berakhlak baik. Pendidikan agama Islam dengan demikian dipandang sangat penting dalam penanggulangan serta menjadi kunci untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik yang semakin parah ini.

Agama Islam dan selanjutnya disebut dengan pendidikan Islam dari awal dibawa oleh seorang Nabi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dalam hubungannya untuk menanggulangi dekadensi moral peserta didik tidak perlu diragukan lagi dibuktikan dengan firman Allah pada surat Al-Qalam ayat 64:

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS.Al Qalam:64)

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Fenomena tentang krisis merosotnya moral peserta didik jika kemudian disandingkan dengan fakta bahwa porsi pendidikan agama Islam yang ada di lembaga pendidikan hanya dua sampai empat jam perpekan. Maka perludanya formulasi tambahan jam pendidikan agama Islam untuk mebentengi akhlak peserta didik, serta untuk menambah pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Salah satu formula yang ditawarkan untuk menambah porsi pendidikan agama bagi peserta didik adalah dengan madrasah diniyah. Madrasah diniyah dinilai mampu menjadi solusi terjadinya dekadensi moral serta akhlak yang semakin marak terjadi dikalangan remaja Indonesia karena kurangnya porsi pendidikan agama. Madrasah diniyah berfungsi sebagai tameng untuk melindungi generasi muda dari arus globalisasi yang kian lama kian tak terbendung lagi.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah. Madrasah diniyah berfungsi untuk memenuhi hasrat orangtua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. (Departemen Agama RI, 2000)

Madrasah diniyah sesuai Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 14 ayat 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan disebutkan bahwa madrasah diniyah atau pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal. Madrasah diniyah dengan demikian dipandang sebagai penambah serta pelengkap ilmu pendidikan agama Islam dari pendidikan formal yang dirasa masih kurang. Hal ini dikarenakan porsi yang diberikan oleh sekolah formal untuk pendidikan agama Islam hanya dua sampai empat jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan demikian sangatlah perlu adanya

penambahan materi pelajaran agama Islam dikarenakan pendidikan agama Islam merupakan pokok dari pembentukan karakter serta akhlak peserta didik. Berkaitan dengan hal di ini, Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari, salah satu sekolah formal setingkat sekolah dasar yang ada di lingkungan kecamatan Gandusari Blitar telah menyelenggarakan program madrasah diniyah yang dimasukkan ke dalam kurikulum wajib sekolah yang harus ditempuh oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Program madrasah diniyah pada sekolah ini dimulai setelah berlangsungnya kegiatan belajar sekolah formal, yaitu jam 13.00 sampai jam 14.30 selama dua jam pelajaran yang mana mulai kelas satu sampai kelas enam wajib mengikutinya tanpa terkecuali.

Pelajarannya pun bertingkat mulai baca tulis huruf hijaiyah, *fasholatan*, *alala*, belajar menulis *pegon* (aksara arab-jawa), *mabadi fiqh* sampai *risalatul mahidh*. Keseluruhannya menggunakan pembelajaran khas madrasah diniyah dan dalam pelaksanaan evaluasi belajar dari program pembelajaran ini mengikuti pelajaran formal yaitu setiap tengah semester dan akhir semester, serta hasil dari evaluasi belajarnya dicantumkan di dalam penilaian raport siswa.

Di sisi lain beban belajar siswa madrasah ibtidaiyah untuk kelas satu selama satu minggu adalah 34 jam pembelajaran, untuk kelas dua adalah 36 jam pembelajaran, untuk kelas tiga adalah 40 jam pembelajaran, sedangkan beban belajar satu minggu untuk kelas IV, V, dan VI adalah 43 jam pembelajaran, setiap satu jam pelajaran di madrasah ibtidaiyah memiliki durasi

35 menit. Dalam satu semester beban belajar kelas I, II, III, IV, dan V paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Sedangkan untuk VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu, pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Mengacu pada beban pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diatas, maka SD dan MI memiliki jam pelajaran yang cukup padat. Hal ini akan bertambah padat dan menguras tenaga serta pikiran peserta didik manakala ditambah program wajib madrasah diniyah yang bebannya adalah 8 jam perminggu dengan alokasi dua jam pelajaran perhari yang durasi waktunya sama dengan pelajaran di sekolah formal yaitu 35 menit. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana program pembelajaran madrasah diniyah untuk peserta didik yang sedang menempuh pendidikan formal dengan jam pelajaran yang padat.

Salah satu madrasah diniyah yang menyelenggarakan program ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tholabuddin Gandusari Blitar. Madrasah ini berlokasi didesa gandusari kecamatan gandusari kabupaten Blitar. Berbeda dengan madrasah pada umumnya, di madrasah ini program madrasah diniyah menjadi program unggulan untuk mendukung karakter dan prestasi siswa. Keunikannya di MI ini program madrasah diniyah diselenggarakan secara intens. Hal ini berdampak positif terhadap lembaga dan siswa, antara lain para siswa mengalami *trend* jumlah peminat yang semakin naik dan prestasi keagamaan juga semakin meningkat.

Oleh sebab itu penelitian mengenai bagaimana penguatan materi keagamaan di MI ini dan dampak atau implikasinya menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus mengkaji tentang “Implementasi penguatan materi keagamaan melalui madrasah diniyah takmiliyah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan materi keagamaan melalui program madrasah diniyah takmiliyah di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?
2. Bagaimana implikasi penguatan materi keagamaan melalui program madrasah diniyah takmiliyah di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan materi keagamaan melalui program madrasah diniyah takmiliyah di MI Tholabuddin Gandusari Blitar
2. Untuk mengetahui implikasi penguatan materi keagamaan melalui program madrasah diniyah takmiliyah di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau manfaat.

Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengetahuan tentang pengelolaan program madrasah diniyah untuk peserta didik yang tengah menempuh pendidikan formal.

Setelah penelitian ini selesai dan telah berbentuk lembaran-lembaran, diharapkan menjadi buku rujukan dalam hal pengelolaan program madrasah diniyah pada sekolah formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta menjadi acuan dalam penelitian yang mengangkat topik tentang pengelolaan madrasah diniyah di masa yang akan datang.

b. Bagi lembaga terkait

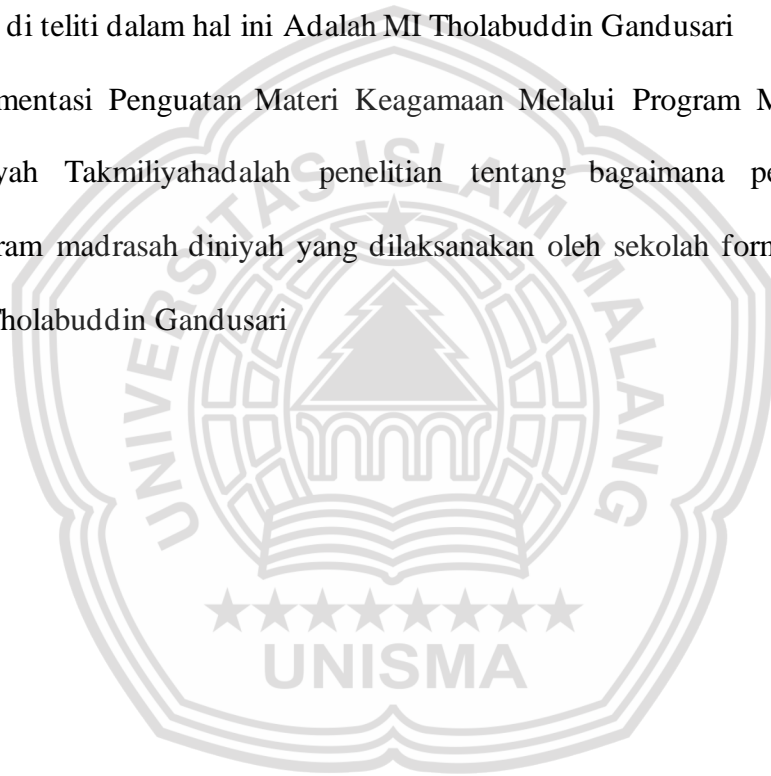
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk lebih bagus lagi dalam mengelola program madrasah diniyah.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Penegasan istilah digunakan untuk merangkai pemahaman dan memberikan batas bagi penelitian sehingga akan tetap fokus pada permasalahan yang ada.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu hal.
2. Program Madrasah Diniyah, adalah kegiatan muatan lokal sekolah berupa pembelajaran madrasah diniyah yang wajib ditempuh oleh semua siswa-siswi sekolah Sekolah formal, adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Sekolah formal yang di teliti dalam hal ini Adalah MI Tholabuddin Gandusari
3. Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah penelitian tentang bagaimana penerapan program madrasah diniyah yang dilaksanakan oleh sekolah formal yaitu MI Tholabuddin Gandusari



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari paparan pada bab-bab sebelumnya, maka yang terakhir pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar) sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dilaksanakan oleh MI Tholabuddin Gandusari dilatar belakangi oleh usaha penguatan pendidikan agama Islam terhadap peserta didik sesuai visi misi lembaga yaitu terwujudnya insan yang berwawasan teknologi berdasarkan iman, taqwa dan akhlakul karimah. Serta bentuk perwujudan misi MI Tholabuddin Gandusari poin pertama dan kedua yaitu membentuk sumber daya insani *ahlus sunnah wal jama'ah* dan menumbuhkan sikap yang Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui program diniyah. Pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan setelah selesainya pendidikan formal dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dengan materi pelajaran-pelajaran diniyah yang dikemas dengan model pembelajaran tradisional menggunakan bahasa jawa serta mengutamakan penguatan karakter peserta didik dan juga penguasaan terhadap materi praktek *ubudiyah* meliputi praktek wudlu, sholat berjamaah serta penguatan materi ke Aswajaan dalam bentuk pembacaan tahlil dan istighosah.

Sementara evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah diniyah di MI Tholabuddin Gandusari dilaksanakan setiap akhir semester. Evaluasi pembelajaran pada program madrasah diniyah di MI Tholabuddin menggunakan penilaian *test* maupun *non test* yang dilaksanakan rutin setiap akhir semester, serta evaluasi harian yang dilaksanakan tidak terikat oleh waktu. Evaluasi pada pembelajaran berlandaskan pada kurikulum madrasah diniyah bersifat fleksibel dan tidak ada buku ataupun kitab yang baku dalam hal evaluasi maupun materi pembelajaran. Setiap akhir semester siswa mendapatkan rapor hasil evaluasi capaian pembelajaran madrasah diniyah yang didalamnya mencakup nilai-nilai praktek maupun non praktek peserta didik.

2. Implikasi Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliah yang dilaksanakan oleh MI Tholabuddin Gandusari bagi lembaga adalah naiknya grafik jumlah penerimaan siswa baru setiap tahunnya, memudahkan para guru pelajaran agama Islam di kelas formal untuk menyampaikan materi, serta mendorong prestasi siswa yang mengharumkan lembaga dalam kompetisi keagamaan. Sedangkan bagi peserta didik, program madrasah diniyah ini menjadikan peserta didik lebih faham hukum-hukum dasar, lancar dalam membaca Al-Quran serta menguasai tata cara peribadatan sehari-hari. Program madrasah diniyah juga menjadikan peserta didik mempunyai akhlak dan karakter yang baik serta kesadaran diri untuk beribadah.

B. Saran

1. Pihak lembaga sekolah

Setelah melaksanakan rangkaian penelitian yang berfokus pada Implementasi penguatan materi keagamaan melalui pogram madrasah diniyah Takmiliyah yang dilaksanakan oleh MI Tholabuddin Gandusari maka peneliti menyimpulkan bahwa program ini adalah usaha mulia dari pihak lembaga untuk mencetak generasi yang nantinya akan mampu merubah lingkungannya menjadi lingkungan yang Islami. Namun, sebaik apapun program pasti ada kekurangannya, saran dari peneliti kepada lembaga untuk lebih memperhatikan administrasi dalam pembelajaran. Administrasi tidak harus seperti pengajar di sekolah formal namun disesuaikan dengan kemampuan guru pengajar madrasah diniyag, seperti mengisi jurnal harian, membuat rancangan pembelajaran sederhana ataupun laporan pembelajaran secarasederhana sesuai dengan kapasitasnya.

2. Penelitian selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan penelitian pengelolaan program madrasah diniyah karena menurut peneliti masih banyak sekali unsur-unsur yang perlu untuk dikaji ulang kembali, karena madrasah diniyah menurut peneliti adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang unik, apalagi ketika pendidikan diniyah dimasukkan ke dalam struktur pendidikan formal. Adapun penelitian selanjutnya yang membahas tentang madrasah diniyah diharapkan menggunakan pola dan substansi kajian yang lebih variatif lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Quran'ul Karim

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273– 288.
- Ali, As'ad, *Dinamika Madin Takmilyah Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di LP Ma'arif Kabupaten Jepara)* Elementary Vol. 4 Edisi Juli-Desember 2018
- Amiruddin, Penyelenggaraan *Madrasah Diniyah Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur* (Analisis Tingkat Pengetahuan , Sikap ,dan Perilaku Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah), *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 17 Nomor 2, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djunaedi, M. (2016). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Headari, Amin. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka. 2006
- Ikhwandi, M. Ripin , *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.
- Imam Abu Husain Muslim bin Al Hajaj al Qusayri an Nasaibury, *Shohih Muslim*, Maktabah Syamilah
- Iskandar, *Meodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015
- Kementrian Agama RI, *Pedoman Manajemen dan adinistrasi madrasah diniyah takmilyah*. Jakarta: Kemenag, 2013
- Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah* Jakarta: KEMENAG, 2014
- Marzuki, Ismail dan Lukmanul Hakim. *Evaluasi Pendidikan Islam, Jurnal Tadarus Tarbawy*. Vol. 1 No. 1 Jan – Jun 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008
- Nizah, Nariyatun, *Dinamika Madrasah Diniyah*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.11, No. 01 Februari 2016
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011
- Nurzaman, *The Development Of Madrasah Diniyah In Indonesia*, International Journal of Religious Studies Vol. 6, No. 2, July – December 2018
- Rifa'i, M. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah. *AlTanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 99–114. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.3>
- Priatna, Tedi, *Demography Of Madrasah Diniyah Takmiliyah And Revitalizing The Institutional Function Of Islamic Education*, Journal Of Southwest Jiaotong University Vol. 55 No. 1 Feb. 2020
- Riyono, *The Synergy of School and Madrasah Diniyah in Implementing Full Day School*, Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 2018
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Saha, M. Ishom, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005
- Saleh, Abdul Rahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011
- Supani, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*, Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Vol. 1 No. 3, September-Desember 2009
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zahroh, Chichi 'Aisyatud Da'watiz. "Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi Pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta." Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016